



DOKUMEN REKOMENDASI PEMETAAN RISIKO PENYAKIT COVID-19

Dinas Kesehatan Kota Cirebon
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, maka Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya dan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* Sebagai Bencana Nasional. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan laporan mingguan penyakit infeksi emerging kementerian kesehatan bahwa di dunia pada tahun 2025 terdapat 4.377.509 kasus konfirmasi covid, sedangkan pada tahun 2026 sampai minggu ke 16 terdapat 302.738 kasus konfirmasi, tiga Negara terbanyak penambahan kasus di asean dan sekitarnya yaitu Thailand, korea selatan dan hongkong.

Di Indonesia sendiri sampai dengan minggu ke 16 terdapat 111 kasus konfirmasi covid, sedangkan di Kota Cirebon sendiri tahun 2025 sudah tidak ditemukan kasus covid-19 dan risiko kasus covid di Kota Cirebon pada tahun 2025 di kategori Rendah, namun penularan masih bisa terjadi dikarenakan masih adanya kasus di Indonesia dan risiko kerentanan dimana kota Cirebon merupakan kota padat penduduk, berbatasan dengan beberapa wilayah yang

dilewati transportasi umum dalam mobilitas penduduk dan masih adanya kapasitas di kota Cirebon yang masih rendah sehingga diperlukan kesiapsiagaan dalam penanggulangan dengan membuat rekomendasi penyakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Cirebon.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Cirebon, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Cirebon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Sub kategori Risiko Penularan Setempat, alasan dalam satu tahun terakhir jumlah alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR sejumlah 170 alert dan jumlah alert kasus ILI yang muncul pada SKDR 57 alert

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	37.54
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	50.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Cirebon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori kewaspadaan kab/kota, alasan :
 - a. di wilayah kota Cirebon terdapat bandar udara Domestik
 - b. di wilayah kota Cirebon terdapat pelabuhan laut Domestik
 - c. di wilayah kota Cirebon terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kota (bus/kereta)
 - d. di wilayah kota Cirebon frekuensi transportasi antar Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk kabupaten/kota setiap hari
2. Subkategori Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko, alasan pada komponen rerata frekuensi transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari luar negeri tidak ada data dan kesepakatan diinputkan dengan 999 yang di artikan adanya frekuensi transport massal ke daerah endemis.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	75.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	60.93
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Cirebon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas, alasan tidak ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kota Cirebon di tahun 2025
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan :
 - a. anggota TGC sesuai unsur yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19 baru sebanyak 38%

- b. Kota Cirebon belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontigensi Patogen Penyakit Pernapasan
- 3. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan tidak ada kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Cirebon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Cirebon
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	33.26
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	88.89
RISIKO	19.87
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Cirebon Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Cirebon untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.26 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 88.89 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai

Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.87 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Sub kategori	rekomendasi	pic	timeline	ket
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	-Melakukan koordinasi dengan linsek (dinas perhubungan) terkait data informasi kunjungan penduduk kewilayah berisiko	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Juli 2026	
2	Karakteristik penduduk	-Melakukan sosialisasi/pemicuan terkait PHBS kepada masyarakat -Melakukan koordinasi kepada linsek (kelurahan, sekolah,) terkait penyediaan sarana prasarana CTPS umum	Timja promosi kesehatan Kota Cirebon	Tahun 2027	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	-Melakukan koordinasi dengan provinsi/ pusat terkait pengaduan workshop tentang covid	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Desember 2027	
		-Merencanakan anggaran untuk workshop terkait PIE	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Tahun 2027	
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	-Merencanakan anggaran untuk workshop terkait PE dan penanggulangan KLB	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Tahun 2027	
		-Mengusulkan pertemuan	Timja Surveilans	April 2026	Sudah di ajukan di

No	Sub kategori	rekomendasi	pic	timeline	ket
		pembuatan dokumen rencana kontijensi Covid-19/ patogen pernapasan	dan imunisasi Kota Cirebon		Perencanaan anggaran 2027

Cirebon, 11 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Cirebon,



dr. Hj. Siti Maria Listiawaty, M.M
NIP. 197510152002122006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG

3	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHODE	MATERIAL	MONEY	MECHINE
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	- Belum ada koordinasi dengan lintas sektor	-	- Data terkait informasi kunjungan penduduk kewilayah berisiko tidak tersedia	-	-
2	Karakteristik penduduk	- Prilaku masyarakat belum terbentuk	-	- Kurangnya sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan CTPS	-	-

Kapasitas

NO	SUB KATEGORI	MAN	METHODE	MATERIAL	MONEY	MECHINE
1	Kesiapsiagaan Puskesmas					
	Belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kota Cirebon	- Belum berkoordinasi dengan provinsi/ pusat terkait pengaduan workshop covid	- Belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait covid dari pusat - Pengadaan pelatihan berbasis lokus	-	- Keterbatasan anggaran untuk workshop/ pelatihan	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota					
	anggota TGC sesuai unsur yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19 baru sebanyak 38%	- Terdapat anggota TGC baru yang sesuai unsur TGC yang belum mendapatkan pelatihan - Belum adanya transfer ilmu ke TGC	- Belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait covid dari pusat - Pengadaan pelatihan berbasis lokus	-	- Keterbatasan anggaran untuk workshop/ pelatihan	-

NO	SUB KATEGORI	MAN	METHODE	MATERIAL	MONEY	MECHINE
	Kota Cirebon belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	- Petugas belum terpapar dalam pembuatan renkon	- Penyusunan renkon melibatkan tim ahli dan pendampingan	-	- Belum adanya dana anggaran untuk renkon di tahun 2025	

4. Rekomendasi

No	Sub kategori	rekomendasi	pic	timeline	ket
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	-Melakukan koordinasi dengan linsek (dinas perhubungan) terkait data informasi kunjungan penduduk kewilayah berisiko	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Juli 2026	
2	Karakteristik penduduk	-Melakukan sosialisasi/pemicuan terkait PHBS kepada masyarakat -Melakukan koordinasi kepada linsek (kelurahan, sekolah,) terkait penyediaan sarana prasarana CTPS umum	Timja promosi kesehatan Kota Cirebon	Tahun 2027	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	-Melakukan koordinasi dengan provinsi/ pusat terkait pengaduan workshop tentang covid	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Desember 2027	
		-Merencanakan anggaran untuk workshop terkait PIE	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Tahun 2027	
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	-Merencanakan anggaran untuk workshop terkait PE dan penanggulangan KLB	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	Tahun 2027	

No	Sub kategori	rekomendasi	pic	timeline	ket
		- Mengusulkan pertemuan pembuatan dokumen rencana kontijensi Covid-19/ patogen pernapasan	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	April 2026	Sudah di ajukan di Perencanaan anggaran 2027

4. Tim penyusun

No	Nama
1	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Cirebon
2	Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Pengembangan Dinas Kesehatan Kota Cirebon
3	Tim Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Cirebon
4	Tim RSD Gunungjati
5	Tim Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) wilayah Cirebon
6	Dinas Perhubungan
7	UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Cirebon

Data Pemetaan Risiko COVID-19 Tahun 2026

1	Provinsi	Jawa Barat
2	Kabupaten/Kota	Kota Cirebon
3	Nama Petugas	Aniq Nurafani S
4	Tugas/Jabatan	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
5	No.Telp/HP	082117612200
6	E-mail	survim.dinkeskotacirebon@gmail.com

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
A KERENTANAN			
KARAKTERISTIK PENDUDUK			
1	1. Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara	jumlah dalam 1 tahun terakhir	347537
2	2. Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita	%	9.59
3	3. Persentase Penduduk tinggal di wilayah Perkotaan (Urban)	%	100
4	4. Persentase Rumah tangga yang melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	%	91.55
5	5. Persentase populasi usia >60 tahun di Kabupaten/Kota Saudara dalam 1 tahun terakhir	%	12.25
KETAHANAN PENDUDUK			
1	1. Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten/Kota Saudara	%	78
KEWASPADAAN KAB/KOTA			
1	1. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Internasional? 0. Tidak 1. Ya	0/1	0
2	2. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Domestik? 0. Tidak 1. Ya	0/1	1
3	3. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Internasional? 0. Tidak 1. Ya	0/1	0
4	4. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Domestik? 0. Tidak 1. Ya	0/1	1
5	5. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pintu masuk (darat) Internasional? 0. Tidak 1. Ya	0/1	0
6	6. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta) ? 0. Tidak 1. Ya	0/1	1
7	7. Berapa frekuensi transportasi antar Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk kabupaten/kota Saudara? 1. Kurang dari seminggu sekali 2. Sekali atau lebih/minggu tetapi tidak setiap hari 3. Setiap hari	1/2/3	3
Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko			
1	1. Rerata frekuensi transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari dalam negeri dalam satu tahun terakhir		
	a. Darat (frek per minggu)	frekuensi per minggu	999
	b. Udara (frek per minggu)	frekuensi per minggu	999
	c. Laut (frek per minggu)	frekuensi per minggu	999
2	2. Rerata frekuensi transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari luar negeri dalam satu tahun terakhir		
	a. Darat (frek per minggu)	frekuensi per minggu	0
	b. Udara (frek per minggu)	frekuensi per minggu	0
	c. Laut (frek per minggu)	frekuensi per minggu	0
B ANCAMAN			
Risiko Penularan dari Daerah Lain			
1	1. Apakah ada lonjakan kasus COVID-19 atau COVID varian baru di kabupaten/kota yang berbatasan langsung atau yang memiliki akses transportasi langsung dengan kabupaten/Kota saudara dalam 1 tahun terakhir	0/1	0

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
	0. Tidak 1. Ya		
Risiko Penularan Setempat			
1	1. Jumlah kasus suspek COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir?	0/1	0
2	2. Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0
3	3. Dalam satu tahun terakhir berapa jumlah alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR?	jumlah dalam 1 tahun terakhir	170
4	4. Dalam satu tahun terakhir berapa jumlah alert kasus ILI yang muncul pada SKDR?	jumlah dalam 1 tahun terakhir	57
C KAPASITAS			
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan			
1	1. Seandainya di wilayah Kabupaten/Kota Saudara terjadi KLB (termasuk COVID-19), berapa besar biaya YANG DIPERLUKAN untuk menanggulangi KLB (termasuk COVID-19), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen, dan lainnya?		267936000
2	2. Tahun ini, berapa jumlah anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) di Kabupaten/Kota saudara?		523048425
Kesiapsiagaan			
1 a. Kesiapsiagaan Laboratorium			
	1. Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19? 1. Tidak ada 2. Ada, tidak sesuai standar 3. Ada, sesuai standar	1/2/3	3
	2. Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen COVID-19 di Kabupaten/Kota anda? 1. Tidak ada 2. Ada, Tidak terlatih 3. Ada, Terlatih	1/2/3	3
	3. Apakah Lab di kabupaten/kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19? 1. Tidak ada Lab 2. Tidak ada 3. Ada, tapi tidak selalu tersedia 4. Ada, selalu tersedia tapi stock terbatas 5. Ada, selalu tersedia dan stock mencukupi	1/2/3/4/5	2
	4. Apakah ada logistik spesimen carrier untuk COVID ? 1. Tidak ada 2. Ada, tidak sesuai standar 3. Ada, sesuai standar	1/2/3	3
	5. Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan spesimen COVID-19 ke Lab rujukan? 0. Tidak, Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi 1. Ya, Dinkes Kabupaten/Kota langsung mengirim ke Lab rujukan	0/1	1
	6. Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen COVID-19? 1. Lebih dari 2 X 24 jam 2. Lebih dari 24 jam 3. Kurang dari 24 jam	1/2/3	3
	7. Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen COVID-19 yang dirujuk tersebut? 1. Lebih dari 7 Hari Kerja 2. 2 - 7 Hari Kerja 3. 1 Hari Kerja	1/2/3	3
2 b. Kesiapsiagaan Puskesmas			
	1. Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP) pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas? 0. Tidak 1. Ya	0/1	1
	2. Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas (pada nomor 1) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 1=0) 2. Ada, SOP belum dilaksanakan 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan	1/2/3	3

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
	3. Bagaimana pemanfaatan pedoman umum dan Prosedur Operasional Standar (SOP) penyelidikan dan penanggulangan COVID-19?		
	1. Tidak ada pedoman 2. Ada pedoman umum, belum dilengkapi dengan SOP wilayah setempat 3. Ada pedoman umum, sudah dilengkapi dengan SOP wilayah setempat	1/2/3	3
	4. Apakah pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota saudara?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	0
3	c. Kesiapsiagaan Rumah Sakit		
	1. Berapa jumlah rumah sakit yang mampu merawat kasus PIE termasuk COVID? (kecuali RS vertikal dan RS milik pemerintah Provinsi)	jumlah RS	1
	2. Apakah di Rumah Sakit Rujukan Tertinggi di kabupaten kota anda (RSUD) sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19)?		
	1. Tidak ada tim/ tidak ada RS 2. Ada, tidak ada SK 3. Ada, dengan SK	1/2/3	3
	3. Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim sudah terdiri dari Dokter, Perawat, Kesling, Pranata Laboratorium, dan Petugas Surveilans?		
	1. Tidak ada/ Ada, namun Belum mencakup unsur diatas 2. Ada, sudah mencakup unsur diatas namun belum terlatih 3. Ada, sudah mencakup unsur diatas dan sudah terlatih	1/2/3	3
	4. Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	1
	5. Apakah SOP/PPK tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan?		
	1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 4=0) 2. Ada, SOP belum disosialisasikan 3. Ada, SOP sudah disosialisasikan	1/2/3	3
	6. Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota telah diterapkan sesuai pedoman?		
	0. Tidak, sesuai pedoman/tidak ada pedoman 1. Ya, dan telah sesuai pedoman	0/1	1
	7. Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar pengelolaan limbah infeksius di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	1
	8. Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di RS (pada nomor 7) telah dilaksanakan sesuai standar?		
	1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 7=0) 2. Ada, SOP belum dilaksanakan 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan	1/2/3	3
	9. Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar pemulsaran jenazah di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	1
	10. Apakah Prosedur Operasional Standar pemulsaran jenazah di RS (pada nomor 9) telah dilaksanakan sesuai standar?		
	1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 9=0) 2. Ada, SOP belum dilaksanakan 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan	1/2/3	3
	11. Apakah tersedia ruang isolasi untuk COVID-19?		
	1. Tidak ada 2. Ada, namun harus dengan rekayasa ruangan agar sesuai prosedur isolasi 3. Ada, ruang isolasi siap digunakan	1/2/3	3
4	d. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		
	1. Apakah di Kabupaten/Kota Saudara ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan COVID-19?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	1

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
	2. Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota saudara?		
	1. Tidak ada TGC dengan 5 unsur 2. Ada TGC dengan 5 unsur, namun tanpa SK 3. Ada TGC dengan 5 unsur, dengan SK	1/2/3	3
	3. Berapa persentase anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19?	%	38
	4. Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	0
	5. Apakah ada kebijakan kewaspadaan COVID-19 (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara?		
	1. Tidak ada dan isu kewaspadaan tidak menjadi perhatian 2. Tidak ada, hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait 3. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Dinas Kesehatan 4. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Daerah	1/2/3/4	3
Surveilans			
1	a. Surveilans Puskesmas		
	1. Berapa persen Puskesmas yang memiliki akses (bisa log-in) ke Sistem pencatatan dan pelaporan COVID-19 (NAR PCR/ New All Record PCR) ?	%	100
	2. Berapa persen Puskesmas yang melaporkan SKDR dengan kelengkapan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan	%	100
	3. Berapa persen Puskesmas yang melaporkan SKDR dengan Ketepatan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan	%	100
	4. Berapa persen puskesmas yang melakukan respon alert	%	100
2	b. Surveilans Rumah Sakit (RS)		
	1. Apakah RS memiliki akses ke Sistem pencatatan dan pelaporan (termasuk pemeriksaan) COVID-19?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	1
	2. Bagaimana laporan SKDR/sistem informasi masing-masing RS kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota Saudara?		
	1. RS tidak ada yang melaporkan 2. Hanya beberapa RS yang melaporkan namun lebih dari minggu berjalan 3. Semua RS melaporkan namun beberapa melaporkan lebih dari minggu berjalan 4. Seluruh RS melaporkan lengkap sesuai minggu berjalan	1/2/3/4	4
3	c. Surveilans Kabupaten/Kota		
	1. Berapa persen alert yang direspon dalam kurun waktu	%	98
	2. Jumlah kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0
4	d. Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)		
	1. Apakah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di BKK?		
	1. Ada BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting 2. Ada BKK, tersedia surveilans aktif namun tidak zero reporting 3. Ada BKK, tersedia surveilans aktif dan zero reporting 4. Tidak ada BKK	1/2/3/4	3
Promosi			
1	1. Berapa persen fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir?	%	100
2	2. Apakah Dinas telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	1
3	3. Apakah Dinas memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19?		
	0. Tidak 1. Ya	0/1	1

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT COVID-19

Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Profil Risiko	19.87	RENDAH
KERENTANAN	33.26	RENDAH
ANCAMAN	24	RENDAH
KAPASITAS	88.89	TINGGI
KERENTANAN		
KARAKTERISTIK PENDUDUK	36.3	RENDAH
KETAHANAN PENDUDUK	0	RENDAH
KEWASPADAAN KAB/KOTA	60	SEDANG
Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	46.7	SEDANG
ANCAMAN		
Risiko Penularan dari Daerah Lain	0	RENDAH
Risiko Penularan Setempat	40	RENDAH
KAPASITAS		
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	100	TINGGI
Kesiapsiagaan	79.2	TINGGI
Surveilans	87.3	TINGGI
Promosi	100	TINGGI

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT COVID-19 KERENTANAN Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
KARAKTERISTIK PENDUDUK		20%	37.54	RENDAH
	1 Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara		6.01	RENDAH
	2 Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita		0	RENDAH
	3 Persentase Penduduk tinggal di wilayah Perkotaan (Urban)		100	TINGGI
	4 Persentase Rumah tangga yang melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)		0	RENDAH
	5 Persentase populasi usia >60 tahun di Kabupaten/Kota Saudara dalam 1 tahun terakhir		81.67	TINGGI
KETAHANAN PENDUDUK		30%	0	RENDAH
	¹ Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten/Kota Saudara		0	RENDAH
KEWASPADAAN KAB/KOTA		20%	57.14	SEDANG
	1 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Internasional?		0	RENDAH
	2 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Domestik?		100	TINGGI
	3 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Internasional?		0	RENDAH
	4 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Domestik?		100	TINGGI
	5 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pintu masuk (darat) Internasional?		0	RENDAH
	6 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta) ?		100	TINGGI
	7 Berapa frekuensi transportasi antar Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk kabupaten/kota Saudara?		100	TINGGI
Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Rerata frekuensi transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari dalam negeri dalam satu tahun terakhir		100	TINGGI
	1 Darat (frek per minggu)		100	TINGGI
	2 Udara (frek per minggu)		100	TINGGI
	3 Laut (frek per minggu)		100	TINGGI
	Rerata frekuensi transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari luar negeri dalam satu tahun terakhir		0	RENDAH
	1 Darat (frek per minggu)		0	RENDAH
	2 Udara (frek per minggu)		0	RENDAH
	3 Laut (frek per minggu)		0	RENDAH

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT COVID-19 ANCAMAN
Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
Risiko Penularan dari Daerah Lain		40%	0	RENDAH
	1 Apakah ada lonjakan kasus COVID-19 atau COVID varian baru di kabupaten/kota yang berbatasan langsung atau yang mem		0	RENDAH
Risiko Penularan Setempat		60%	50	SEDANG
	1 Jumlah kasus suspek COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir?		0	RENDAH
	2 Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir		0	RENDAH
	3 Dalam satu tahun terakhir berapa jumlah alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR?		100	TINGGI
	4 Dalam satu tahun terakhir berapa jumlah alert kasus ILI yang muncul pada SKDR?		100	TINGGI

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT COVID-19 KAPASITAS
Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		25%	100	TINGGI
	1 Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan		100	TINGGI
Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	89.29	TINGGI
	1 Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19?		100	TINGGI
	2 Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen COVID-19 di Kabupaten/Kota anda?		100	TINGGI
	3 Apakah Lab di kabupaten/kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19?		25	RENDAH
	4 Apakah ada logistik spesimen carrier untuk COVID ?		100	TINGGI
	5 Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan spesimen COVID-19 ke Lab rujukan?		100	TINGGI
	6 Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen COVID-19?		100	TINGGI
	7 Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen COVID-19 yang dirujuk tersebut?		100	TINGGI
	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	75	SEDANG
	1 Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP) pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas?		100	TINGGI
	2 Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas (pada nomor 1) telah dilaksanakan sesuai standar?		100	TINGGI
	3 Bagaimana pemanfaatan pedoman umum dan Prosedur Operasional Standar (SOP) penyelidikan dan penanggulangan COVID-19?		100	TINGGI
	4 Apakah pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota saudara?		0	RENDAH
	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	100	TINGGI
	1 Berapa jumlah rumah sakit yang mampu merawat kasus PIE termasuk COVID? (kecuali RS vertikal dan RS milik pemerintah Provinsi)		100	TINGGI
	2 Apakah di Rumah Sakit Rujukan Tertinggi di kabupaten kota anda (RSUD) sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19)?		100	TINGGI
	3 Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim sudah terdiri dari Dokter, Perawat, Kesling, Pranata Laboratorium, dan Petugas Surveilans?		100	TINGGI
	4 Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota?		100	TINGGI
	5 Apakah SOP/PPK tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan?		100	TINGGI
	6 Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota telah diterapkan sesuai pedoman?		100	TINGGI
	7 Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar pengelolaan limbah infeksius di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota?		100	TINGGI

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko	
Subkategori	8 Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di RS (pada nomor 7) telah dilaksanakan sesuai standar?	8.75%	100	TINGGI	
	9 Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar pemulsaran jenazah di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota?		100	TINGGI	
	10 Apakah Prosedur Operasional Standar pemulsaran jenazah di RS (pada nomor 9) telah dilaksanakan sesuai standar?		100	TINGGI	
	11 Apakah tersedia ruang isolasi untuk COVID-19?		100	TINGGI	
	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		60.93	SEDANG	
	1 Apakah di Kabupaten/Kota Saudara ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan COVID-19?		100	TINGGI	
	2 Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota saudara?		100	TINGGI	
	3 Berapa persentase anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19?		38	RENDAH	
	4 Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan?		0	RENDAH	
	5 Apakah ada kebijakan kewaspadaan COVID-19 (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara?		66.67	SEDANG	
Surveilans	Surveilans Puskesmas	7.50%	100	TINGGI	
	1 Berapa persen Puskesmas yang memiliki akses (bisa log-in) ke Sistem pencatatan dan pelaporan COVID-19 (NAR PCR/ New All Record PCR) ?		100	TINGGI	
	2 Berapa persen Puskesmas yang melaporkan SKDR dengan kelengkapan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan		100	TINGGI	
	3 Berapa persen Puskesmas yang melaporkan SKDR dengan Ketepatan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan		100	TINGGI	
	4 Berapa persen puskesmas yang melakukan respon alert		100	TINGGI	
	Surveilans Rumah Sakit (RS)		7.50%	100	TINGGI
	1 Apakah RS memiliki akses ke Sistem pencatatan dan pelaporan (termasuk pemeriksaan) COVID-19?		100	TINGGI	
	2 Bagaimana laporan SKDR/sistem informasi masing-masing RS kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota Saudara?		100	TINGGI	
	Surveilans Kabupaten/Kota		7.50%	49	SEDANG
	1 Berapa persen alert yang direspon dalam kurun waktu		98	TINGGI	
2 Jumlah kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap	0	RENDAH			
Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	100	TINGGI		
1 Apakah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di BKK?		100	TINGGI		
Promosi		10%	100	TINGGI	
	1 Berapa persen fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir?		100	TINGGI	
	2 Apakah Dinas telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat?		100	TINGGI	
	3 Apakah Dinas memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19?		100	TINGGI	

Pemetaan Profil Risiko COVID-19

1	Provinsi	Jawa Barat
2	Kabupaten/Kota	Kota Cirebon
3	Nama Petugas	Aniq Nurafani S
4	Tugas/Jabatan	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
5	No.Telp/HP	082117612200
6	E-mail	survim.dinkeskotacirebon@gmail.com

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (NxB)
						TOTAL INDEKS	0.1987
A	KERENTANAN					25%	0.0832
	KARAKTERISTIK PENDUDUK					20%	0.0182
1	Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara	347.537	50	5.000.000	0.0601	15%	0.0005
2	Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita	9,59	20%	80%	0	20%	0
3	Persentase Penduduk tinggal di wilayah Perkotaan (Urban)	100	0%	100%	1	15%	0.0075
4	Persentase Rumah tangga yang melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	91,55	0%	50%	0	25%	0
5	Persentase populasi usia >60 tahun di Kabupaten/Kota Saudara dalam 1 tahun terakhir	12,25	0%	15%	0.8167	25%	0.0102
	KETAHANAN PENDUDUK					30%	0
1	Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten/Kota Saudara	78	0%	70%	0	100%	0
	KEWASPADAAN KAB/KOTA					20%	0.03
1	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Internasional? 0. Tidak 1. Ya	0	0	1	0	13%	0
2	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Domestik? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	13%	0.0067
3	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Internasional? 0. Tidak 1. Ya	0	0	1	0	13%	0
4	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Domestik? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	13%	0.0067

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
						TOTAL INDEKS	0.1987
5	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pintu masuk (darat) Internasional? 0. Tidak 1. Ya	0	0	1	0	13%	0
6	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta) ? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	13%	0.0067
7	Berapa frekuensi transportasi antar Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk kabupaten/kota Saudara? 1. Kurang dari seminggu sekali 2. Sekali atau lebih/minggu tetapi tidak setiap hari 3. Setiap hari	3	1	3	1	20%	0.01
Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko						30%	0.035
1	Rerata frekuensi transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari dalam negeri dalam satu tahun terakhir						0
a	Darat (frek per minggu)	999	0	60	1	13%	0.01
b	Udara (frek per minggu)	999	0	60	1	20%	0.015
c	Laut (frek per minggu)	999	0	60	1	13%	0.01
2	Rerata frekuensi transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari luar negeri dalam satu tahun terakhir						0
a	Darat (frek per minggu)	0	0	60	0	20%	0
b	Udara (frek per minggu)	0	0	60	0	13%	0
c	Laut (frek per minggu)	0	0	60	0	20%	0
B	ANCAMAN					25%	0.06
Risiko Penularan dari Daerah Lain						40%	0
1	Apakah ada lonjakan kasus COVID-19 atau COVID varian baru di kabupaten/kota yang berbatasan langsung atau yang memiliki akses transportasi langsung dengan kabupaten/Kota saudara dalam 1 tahun terakhir 0. Tidak 1. Ya	0	0	1	0	100%	0
Risiko Penularan Setempat						60%	0.06
1	Jumlah kasus suspek COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir?	0	0	10	0	25%	0
2	Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	0	0	5	0	35%	0
3	Dalam satu tahun terakhir berapa jumlah alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR?	170	0	15	1	20%	0.03

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
4	Dalam satu tahun terakhir berapa jumlah alert kasus ILI yang muncul pada SKDR?	57	0	15	1	20%	0.03
C	KAPASITAS					50%	0.4445
	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan					25%	0.125
2	Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan	1,95	0	1	1	100%	0.125
	Kesiapsiagaan					35%	0.1386
a	Kesiapsiagaan Laboratorium					8.75%	0.0391
1	Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19? 1. Tidak ada 2. Ada, tidak sesuai standar 3. Ada, sesuai standar	3	1	3	1	14%	0.0063
2	Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen COVID-19 di Kabupaten/Kota anda? 1. Tidak ada 2. Ada, Tidak terlatih 3. Ada, Terlatih	3	1	3	1	14%	0.0063
3	Apakah Lab di kabupaten/kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19? 1. Tidak ada Lab 2. Tidak ada 3. Ada, tapi tidak selalu tersedia 4. Ada, selalu tersedia tapi stock terbatas 5. Ada, selalu tersedia dan stock mencukupi	2	1	5	0.25	14%	0.0016
4	Apakah ada logistik spesimen carrier untuk COVID ? 1. Tidak ada 2. Ada, tidak sesuai standar 3. Ada, sesuai standar	3	1	3	1	14%	0.0063
5	Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan spesimen COVID-19 ke Lab rujukan? 0. Tidak, Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi 1. Ya, Dinkes Kabupaten/Kota langsung mengirim ke Lab rujukan	1	0	1	1	14%	0.0063
6	Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen COVID-19? 1. Lebih dari 2 X 24 jam 2. Lebih dari 24 jam 3. Kurang dari 24 jam	3	1	3	1	14%	0.0063

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (NxB)
						TOTAL INDEKS	0.1987
7	Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen COVID-19 yang dirujuk tersebut? 1. Lebih dari 7 Hari Kerja 2. 2 - 7 Hari Kerja 3. 1 Hari Kerja	3	1	3	1	14%	0.0063
b	Kesiapsiagaan Puskesmas					8.75%	0.0284
1	Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP) pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	20%	0.0088
2	Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas (pada nomor 1) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 1=0) 2. Ada, SOP belum dilaksanakan 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan	3	1	3	1	20%	0.0088
3	Bagaimana pemanfaatan pedoman umum dan Prosedur Operasional Standar (SOP) penyelidikan dan penanggulangan COVID-19? 1. Tidak ada pedoman 2. Ada pedoman umum, belum dilengkapi dengan SOP wilayah setempat 3. Ada pedoman umum, sudah dilengkapi dengan SOP wilayah setempat	3	1	3	1	25%	0.0109
4	Apakah pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota saudara? 0. Tidak 1. Ya	0	0	1	0	35%	0
c	Kesiapsiagaan Rumah Sakit					8.75%	0.0437
1	Berapa jumlah rumah sakit yang mampu merawat kasus PIE termasuk COVID? (kecuali RS vertikal dan RS milik pemerintah Provinsi)	2,88	0	2	1	10%	0.0044
2	Apakah di Rumah Sakit Rujukan Tertinggi di kabupaten kota anda (RSUD) sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19)? 1. Tidak ada tim/ tidak ada RS 2. Ada, tidak ada SK 3. Ada, dengan SK	3	1	3	1	9%	0.0037

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
						TOTAL INDEKS	0.1987
3	Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim sudah terdiri dari Dokter, Perawat, Kesling, Pranata Laboratorium, dan Petugas Surveilans? 1. Tidak ada/ Ada, namun Belum mencakup unsur diatas 2. Ada, sudah mencakup unsur diatas namun belum terlatih 3. Ada, sudah mencakup unsur diatas dab sudah terlati	3	1	3	1	10%	0.0044
4	Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	9%	0.0037
5	Apakah SOP/PPK tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 4=0) 2. Ada, SOP belum disosialisasikan 3. Ada, SOP sudah disosialisasikan	3	1	3	1	10%	0.0044
6	Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota telah diterapkan sesuai pedoman? 0. Tidak, sesuai pedoman/tidak ada pedoman 1. Ya, dan telah sesuai pedoman	1	0	1	1	10%	0.0044
7	Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar pengelolaan limbah infeksius di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	9%	0.0037
8	Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di RS (pada nomor 7) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 7=0) 2. Ada, SOP belum dilaksanakan 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan	3	1	3	1	9%	0.0037
9	Apakah tersedia Prosedur Operasional Standar pemulsaran jenazah di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten/Kota? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	9%	0.0037

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
						TOTAL INDEKS	0.1987
10	Apakah Prosedur Operasional Standar pemulsaran jenazah di RS (pada nomor 9) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 9=0) 2. Ada, SOP belum dilaksanakan 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan	3	1	3	1	9%	0.0037
11	Apakah tersedia ruang isolasi untuk COVID-19? 1. Tidak ada 2. Ada, namun harus dengan rekayasa ruangan agar sesuai prosedur isolasi 3. Ada, ruang isolasi siap digunakan	3	1	3	1	9%	0.0037
d	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota					8.75%	0.0273
1	Apakah di Kabupaten/Kota Saudara ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan COVID-19? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	18%	0.0077
2	Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota saudara? 1. Tidak ada TGC dengan 5 unsur 2. Ada TGC dengan 5 unsur, namun tanpa SK 3. Ada TGC dengan 5 unsur, dengan SK	3	1	3	1	25%	0.0109
3	Berapa persentase anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19?	38	0	100	0.38	18%	0.0029
4	Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontigensi Patogen Penyakit Pernapasan? 0. Tidak 1. Ya	0	0	1	0	20%	0
5	Apakah ada kebijakan kewaspadaan COVID-19 (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara? 1. Tidak ada dan isu kewaspadaan tidak menjadi perhatian 2. Tidak ada, hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait 3. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Dinas Kesehatan 4. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Daerah	3	1	4	0.6667	20%	0.0058
	Surveilans					30%	0.1309
a	Surveilans Puskesmas					7.50%	0.0375

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
						TOTAL INDEKS	0.1987
1	Berapa persen Puskesmas yang memiliki akses (bisa log-in) ke Sistem pencatatan dan pelaporan COVID-19 (NAR PCR/ New All Record PCR) ?	100	0%	100%	1	25%	0.0094
2	Berapa persen Puskesmas yang melaporkan SKDR dengan kelengkapan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan	100	0%	100%	1	25%	0.0094
3	Berapa persen Puskesmas yang melaporkan SKDR dengan Ketepatan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan	100	0%	100%	1	25%	0.0094
4	Berapa persen puskesmas yang melakukan respon alert	100	0%	100%	1	25%	0.0094
b	Surveilans Rumah Sakit (RS)					7.50%	0.0375
1	Apakah RS memiliki akses ke Sistem pencatatan dan pelaporan (termasuk pemeriksaan) COVID-19? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	40%	0.015
2	Bagaimana laporan SKDR/sistem informasi masing-masing RS kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota Saudara? 1. RS tidak ada yang melaporkan 2. Hanya beberapa RS yang melaporkan namun lebih dari minggu berjalan 3. Semua RS melaporkan namun beerapa melaporkan lebih dari minggu berjalan 4. Seluruh RS melaporkan lengkap sesuai minggu berjalan	4	1	4	1	60%	0.0225
c	Surveilans Kabupaten/Kota					7.50%	0.0184
1	Berapa persen alert yang direspon dalam kurun waktu	98	0%	100%	0.98	50%	0.0184
2	Jumlah kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap	0	0	0		50%	
d	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)					7.50%	0.0375
1	Apakah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di BKK? 1. Ada BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting 2. Ada BKK, tersedia surveilans aktif namun tidak zero reporting 3. Ada BKK, tersedia surveilans aktif dan zero reporting 4. Tidak ada BKK	3	1	3	1	100%	0.0375
	Promosi					10%	0.05
1	Berapa persen fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir?	100	0%	80%	1	33%	0.0167

No	Pertanyaan	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
						TOTAL INDEKS	0.1987
2	Apakah Dinas telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	33%	0.0167
3	Apakah Dinas memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19? 0. Tidak 1. Ya	1	0	1	1	33%	0.0167